

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE MUBAHATSAH PADA MAHASISWA DI HAWZAH ILMIAH KHATAMUN NABIYYIN JAKARTA

(Indah Suwarni, MM dan Jamal)

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan kita banyak mengenal metode pengajaran. Di Indonesia, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah. Metode ini diterapkan dari SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Metode ini tidaklah buruk, hanya saja butuh pengajar yang baik untuk menerapkannya. Namun, bila pengajar belum bisa menguasai metode ini dengan baik, maka, dampak negatifnya adalah kurangnya penguasaan materi pelajaran peserta didik yang diberikan dari pengajarnya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, perlu kiranya alternatif metode belajar yang efektif dan efisien. Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta, memiliki metode belajar yang bagus berasal dari peradaban agung yang melahirkan para filosof dan ilmuan hebat. Metode tersebut adalah metode mubahatsah. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang metode yang diadopsi dari Iran dan Irak tersebut. Bagaimanakah hasilnya bila diterapkan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis menulis judul “Implementasi Metode Mubahatsah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta”. Dalam penulisan ini, masalah yang dikaji adalah bagaimana penerapan metode mubahatsah di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin, mencakup waktu, aturan, sistem, hukuman, evaluasi dan semua manajemen yang terkait dengan implementasi mubahatsah serta sejauh mana pengaruh yang muncul terhadap hasil belajar mahasiswanya. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengelaborasi implementasi metode mubahatsah dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta serta efektivitas atau pengaruh yang muncul selama metode itu diterapkan kepada mahasiswa tersebut. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi berupa metode belajar yang sangat baik untuk diterapkan bagi pihak sekolah atau perguruan tinggi demi meningkatkan hasil belajar semua peserta didik atau mahasiswanya. Penulisan ini merupakan penulisan kualitatif yang mengambil latar tempat di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi, serta angket.

Berdasarkan hasil penulisan dan analisis data, implementasi metode mubahatsah di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta sangat baik. Manajemennya begitu rapih. Dari mulai waktu, pembagian kelompok, sistem, pengawasan, hukuman, serta evaluasi dilakukan dengan seksama. Meskipun masih ada kendala-kendala yang masih bisa diatasi secara wajar. Adapun pengaruhnya bukan hanya pada pemahaman belajar, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, menulis, daya kritis, karakter yang baik, rasa percaya diri, serta berpikir ilmiah.

Kata Kunci: Implementasi metode mubahatsah, pengaruh metode mubahatsah

I. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam dunia pendidikan, kita banyak mengenal berbagai macam metode pengajaran, mulai dari metode ceramah, metode diskusi atau musyawarah, metode kerja kelompok, metode sosiodrama atau bermain peran (*role playing*), metode latihan siap (*drill*), metode resitasi (pemberian tugas), metode sistem regu (*team teching*), metode insersi (lampiran), metode membungkus (*wrapping*), metode pemecahan masalah (*problem solving*),

metode proyek, metode audio visual, metode *inquiry*, metode karya wisata, metode Socrates, metode Herbart, dan lain sebagainya.¹

Dari sekian banyak metode tersebut, salah satu diantaranya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Bisa saja seorang pengajar menggunakan lebih dari satu metode dalam aktivitas belajar mengajar di kelasnya. Hal ini bisa dilakukan, agar perhatian murid pada gurunya tetap terjaga, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik.

Penerapan suatu metode ke dalam setiap situasi pembelajaran, haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan-kemungkinan, yang dapat mempertinggi mutu dan efektivitas suatu metode tertentu. Bila tidak, maka bukan saja akan berakibat proses pengajaran menjadi terhambat, akan tetapi dapat berakibat lebih jauh lagi, yaitu tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

Kemampuan dan keterampilan (skill) seorang pengajar dalam menguasai suatu metode pembelajaran, memang sangat dibutuhkan dalam hal ini. Bukan hanya keahlian menguasai materi yang ingin diajarkan, tetapi bagaimana mentransfer materi tersebut kepada peserta didik juga tidak bisa diabaikan begitu saja. Anies Baswedan, yang pernah menjabat sebagai Menteri Republik Indonesia di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pernah mengutarakan dalam sebuah channel youtube bahwa, *“salah satu masalah pendidikan di Indonesia adalah masalah guru. Ada dua permasalahan dalam hal ini. Pertama, kualitas seorang guru, yang kedua, distribusi guru”*.

Gaya guru dalam menyampaikan materinya memang bermacam-macam. Ada yang benar-benar menguasai materi dan mampu mengajarkan materi kepada murid-muridnya dengan menarik, dan ada juga yang menguasai materi, tapi kurang bisa menyampaikan materinya dengan baik. Untuk jenis pengajar yang kedua inilah dibutuhkan metode pengajaran, agar materi yang diajarkan bisa diserap oleh para peserta didik.

Metode ceramah memang memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan metode ceramah adalah:

1. Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang singkat.
2. Guru dapat menguasai situasi dan kondisi kelas.
3. Organisasi kelas lebih sederhana dan mudah dilaksanakan.
4. Tidak terlalu banyak memakan biaya dan tenaga.

Adapun kekurangannya, lebih banyak daripada kelebihanannya. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Ceramah hanya cenderung mempertimbangkan segi banyaknya bahan pelajaran yang akan disajikan, dan kurang memperhatikan atau mementingkan kualitas penguasaan materi pelajaran.
2. Bila situasi kelas tidak dapat dikuasai oleh guru secara baik, maka proses pengajaran akan tidak efektif.
3. Murid hanya sebagai pendengar yang pasif. Karena dialog hanya satu arah, terpusat pada guru.

¹ Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997) Hal. 5

4. Apabila guru tidak memiliki kemampuan selera humor, cerita motivasi, tebak-tebakan, atau ice breaking lainnya yang membuat murid tetap menaruh perhatiannya pada guru, maka kelas akan cenderung membosankan. Akibatnya, akan banyak murid yang mengantuk, atau bahkan tidak betah belajar di kelas itu.
5. Metode ceramah tidak merangsang peserta didik untuk kritis dan aktif bertanya. Karena proses komunikasi hanya terpusat pada guru.
6. Sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh anak didik.
7. Bila pengajar tidak menguasai materi pelajaran yang dia ajarkan, maka ceramah bisa melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.

Dari beberapa kekeurangan ini, maka perlu ada tambahan metode lain yang bisa mengatasi masalah ini. Selain metode ceramah, ada metode lain yang bisa menjadi pilihan dalam proses pembelajaran. Yakni metode diskusi atau musyawarah. Metode diskusi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, yang mungkin menyangkut kepentingan bersama, dengan jalan musyawarah untuk mufakat. Memperluas pengetahuan dan cakrawala pemikiran

Ada banyak kelebihan dari metode diskusi atau musyawarah ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas lebih hidup dan dinamis.
2. Mempertinggi partisipasi murid, untuk mengeluarkan pendapatnya, baik secara individu maupun secara kelompok.
3. Merangsang murid untuk mencari jalan pemecahan masalah yang dihadapi bersama, dengan cara bermusyawarah bersama.
4. Melatih kreativitas dalam berpikir.
5. Menumbuhkan sikap toleransi dalam berpendapat maupun bersikap.
6. Hasil diskusi dapat disimpulkan dan mudah dipahami.
7. Memperluas cakrawala dan wawasan berpikir peserta diskusi.

Meskipun demikian, metode diskusi atau musyawarah ini juga memiliki kekurangan. Diantaranya:

1. Kemungkinan akan terjadi debat kusir yang tidak efektif, sehingga waktu terbuang sia-sia, dan materi pelajaran tidak dapat dipahami dengan baik. Namun, hal ini bisa diatasi dengan kemampuan guru dalam manajemen kelasnya.
2. Kemungkinan peserta diskusi saling mengandalkan pada murid yang pandai. Sehingga yang pandai akan banyak berdiskusi, sedangkan yang lainnya pasif. Bahkan ada juga yang memiliki sifat pemalu dan rasa takut mengeluarkan pendapatnya.
3. Terkadang sulit untuk mengatur proses berjalannya diskusi dan memprediksi arah penyelesaiannya.

Metode ceramah dan metode diskusi atau musyawarah yang telah diuraikan di atas, adalah metode pengajaran yang diaplikasikan di kelas. Terdapat guru sebagai pembimbing atau pendamping bagi peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Kedua metode tersebut diatas dapat dijadikan pilihan untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat di kelas. Pembelajaran

yang cenderung kaku dan monoton dapat diatasi dengan sistem pembelajaran yang fleksibel sehingga akan memudahkan peserta didik dalam hal menguasai materi pelajaran yang mereka terima dari kelas.

Diantara metode pembelajaran tersebut di atas, terdapat metode pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta, yaitu metode *Mubahatsah*. Metode *Mubahatsah* ini terbilang metode baru yang diterapkan di Indonesia khususnya di lembaga tersebut yang terletak di wilayah DKI Jakarta.

Kata *Mubahatsah*, berasal dari bahasa Arab “مباحثة” dari asal kata مباحث. مباحث termasuk kata benda. Sedangkan بَاحِثٌ adalah kata kerja. *Mubahatsah* artinya talk atau discussion. Artinya pembicaraan, diskusi, dan perundingan. Dalam kamus lain, مباحثة diartikan diskusi dan dialog. Dalam kamus Al-Munawwir “مباحثة” diartikan diskusi dan perdebatan. Metode *Mubahatsah* dapat diartikan sebagai cara belajar yang mirip dengan metode diskusi. Jika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diskusi adalah cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi, berbeda halnya dengan metode *Mubahatsah*. Metode *Mubahatsah* adalah cara belajar yang melakukan tukar pikiran antara sesama mahasiswa dengan membahas pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya atau membahas pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Selain itu, jika diskusi dilakukan disaat kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam kelas bersama guru, *mubahatsah* dilakukan di luar kelas dan seluruh pesertanya adalah mahasiswa. Adapun pesertanya berjumlah tiga orang.

Metode *mubahatsah* sebenarnya sudah dikenal di pondok-pondok pesantren di Indonesia sebagai metode yang digunakan untuk program bahasa. Biasanya berbentuk percakapan sehari-hari (Daily Conversation) dalam bahasa Inggris atau bahasa Arab. Namun, berbeda dengan metode *mubahatsah* yang digunakan di Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta. Di Hawzah ini, metode *mubahatsah* tidak hanya diterapkan dalam program bahasa, tetapi digunakan seperti diskusi yang diterapkan pada semua mata kuliah di sana.

Istilah *mubahatsah* ini juga sering disamakan dengan *muthalaah*, namun sebenarnya keduanya berbeda. *Muthalaah* artinya mengkaji ulang apa-apa yang sudah dipelajari. Sedangkan *mubahatsah*, bukan hanya mengkaji ulang pelajaran yang sudah dipelajari, tetapi juga mata pelajaran yang akan dipelajari.

Metode *Mubahatsah* merupakan metode belajar yang diadopsi dari Iran dan Irak. Menurut keterangan beberapa sarjana lulusan Iran, metode ini sudah berusia ratusan tahun, dan sampai sekarang masih diterapkan di Iran dan Irak. Sekelompok mahasiswa di sana, biasa berkumpul di masjid-masjid, taman-taman atau di luar kelas, untuk membahas pelajaran yang telah mereka dapatkan dari gurunya ketika di dalam kelas dan membahas mata pelajaran baru yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Metode *Mubahatsah* yang memang berusia ratusan tahun tersebut, hadir di Indonesia dan menerapkan metode itu kepada mahasiswa yang ada di Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta. Menurut beberapa pernyataan sarjana lulusan Iran, metode ini cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar mereka. Persoalannya adalah, ibarat peribahasa yang mengatakan bahwa “lain lumbung lain ilalang, lain Iran lain juga Indonesia”. Bisa jadi di Iran dan di Irak, metode tersebut berhasil diterapkan pada pelajar di sana, karena memang metode itu sudah menjadi kebiasaan yang sudah mendarah daging dan berlangsung selama ratusan

tahun. Tapi berbeda di Indonesia, karakter dan temperamen yang tentu tidak sama dengan kedua negara tersebut, ditambah masih barunya penerapan metode ini, belum tentu berhasil di Indonesia.

Meskipun begitu, perlu diakui, metode mubahatsah ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan metode konvensional yang biasa digunakan seperti metode ceramah dan metode diskusi di dalam kelas. Uniknya metode mubahatsah ini, adalah karena waktunya fleksibel dan tempatnya bisa dimanapun sesuai dengan kesepakatan peserta mubahatsah sendiri. Pesertanya ideal tiga orang. Mengapa harus di batasi? Alasannya tidak lain karena memperhatikan keefektifan dan kondusifnya suasana belajar serta komunikasi yang efisien membuat dialog lebih menarik. Karena bila lebih dari tiga, kemungkinan akan terjadi komunikasi yang memakan waktu cukup lama. Sedangkan, mubahatsah hanya dilakukan kira-kira satu hingga dua jam. Lebih dari itu, kemungkinan belajar akan terasa bosan dan melelahkan. Hal-hal seperti ini perlu dihindari, mengingat metode mubahatsah ini adalah sistem belajar tambahan, untuk menambah kekurangan disana-sini ketika belajar di dalam kelas.

Adapun yang membedakan metode mubahatsah ini dengan metode diskusi adalah, metode mubahatsah dilakukan tanpa guru atau dosen di dalamnya. Sehingga, tidak ada lagi alasan untuk murid malu bertanya atau tidak percaya diri untuk mengungkapkan pemahaman yang mereka dapatkan di dalam kelas. Karena Semua peserta yang menerapkan metode mubahatsah ini adalah teman-teman mereka sendiri di dalam kelas yang sudah saling mengenal, sehingga bisa lebih nyaman ketika mengulang pelajaran mereka lewat metode ini. Selain itu, adanya komunikasi dua arah, memungkinkan peserta mubahatsah untuk berdialog lebih banyak, kritis, saling beradu argumen, saling berdebat, dan saling memberikan saran satu sama lain dalam mencapai pemahaman belajar mereka. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam public speaking, presentasi, atau menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran mereka ataupun gagasan di luar pelajaran mereka.

Kelebihan metode *mubahatsah* ini secara prinsipil sama dengan uraian dari kelebihan metode diskusi di atas, selain itu, yang terpenting dari metode mubahatsah ini, bisa meningkatkan hasil belajar mahasiswa dan pemahaman belajar yang lebih baik. Ketika penulis survei ke Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta, beberapa mahasiswa di sana mengaku merasa terbantu dengan metode tersebut. Mereka juga merasa tidak ada tekanan atau merasa terbebani menjalankan metode tersebut. Bagi mereka metode tersebut menyenangkan karena tidak terkesan kaku, formal, atau strukturalis. Mereka merasa seperti mengobrol sehari-hari dengan teman-teman mereka.

Dalam tulisan ini di bahas mengenai metode *Mubahatsah* yang di pakai oleh Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta dalam meningkatkan hasil belajar khususnya mahasiswa Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta.

II. PEMBAHASAN

1. Sejarah Pemilihan Metode *Mubahasah*

Metode *Mubahatsah* ini di pilih berdasarkan dari cita-cita tokoh ulama dan sekaligus seorang marja' di Iran bernama Ayatullah Wahid Khurasani yang senantiasa

memprioritaskan pendidikan dalam hidupnya, terutama pendidikan Islam. Beliau bahkan berkeinginan membuka lembaga-lembaga pendidikan Islam dengan sistem hawzah di setiap negara-negara yang ada di dunia. Motifnya tidak lain adalah berkaitan dengan keyakinan akidah Ahlulbait Syiah Imamiyah, yakni menunggu kedatangan Imam Zaman. Ayatullah Wahid adalah guru dari Ustadz Akbar Saleh, alumni Qum Iran. Ustadz Akbar juga dekat dengan anaknya, yakni Muhsin Wahid. Dari hubungan itulah, Ustadz Akbar diberikan amanat oleh Ayatullah Wahid untuk membuka Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin di Indonesia. Pada saat itu, sebetulnya Ustadz Akbar merasa keberatan menerima amanat tersebut, karena dia masih ingin belajar di Iran. Dia tidak berpikir sebelumnya, untuk berkarir menjadi pimpinan hawzah. Dia sudah berniat ingin pulang kampung ke Soppeng Sulawesi Selatan dan berkarir di salah satu pondok pesantren yang ada di sana.

Tapi, karena desakan dari guru yang sudah mempercayainya, akhirnya dia terima itu dan dia langsung menghubungi salah satu seniornya dari Sulawesi yang pernah belajar juga di Iran. Namanya Ustadz Ikhlas Budiman. Beliaulah yang mengurus segala administrasi dan segala macamnya di Jakarta, sementara dia masih belajar di Iran.

Kemudian setelah Ustadz Akbar pulang dari Iran, pada tahun 2010, dia dan teman-temannya Ustadz Ikhlas, Ustadz Hasan Dalil, Ustadz Hasyim Adnan, dan Ustadz Ahmad Hidayat, bersama-sama dalam satu tim untuk membangun Hawzah Ilmiah Khataman Nabiyyin Jakarta. Namun, sampai sekarang hanya Ustadz Akbar yang masih terus menjadi pengurus Hawzah ini, sementara teman-temannya yang lain ada kesibukan masing-masing.

Pada awalnya, lembaga ini didirikan di Condet Jakarta Timur, kemudian pindah di Kebon Jeruk Jakarta Barat, lalu pindah lagi, masih di sekitar Kebon Jeruk Jakarta Barat, sempat pindah juga di Kelapa Dua, kemudian kembali lagi di Jl. H. Domang No. 25 Kec. Kebon Jeruk-Jakarta Barat, terakhir di Wisma Andini Jl. Munggang Kec. Condet Jakarta Timur sampai dengan sekarang. Jadi, selama ini Hawzah ini sudah berpindah tempat sebanyak enam kali. Dan sekarang gedung wisma Andini tersebut sudah milik Hawzah sendiri.

2. Implementasi Metode *Mubahatsah*

a) Waktu Pelaksanaan *Mubahatsah*

Berdasarkan data observasi yang penulis dapatkan berupa jadwal kegiatan harian mahasiswa Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin (*terlampir*), waktu mubahatsah dilakukan dua kali dalam sehari. Pertama, mubahatsah sore untuk hari senin sampai dengan sabtu di mulai pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 16.45 WIB. Kedua, mubahatsah malam untuk hari minggu dan jumat di mulai pukul 20.00 WIB sampai dengan 21.30 WIB dengan keterangan waktu normal. Bila ada ada jadwal ta'lim pada hari minggu, senin, atau rabu, maka mubahatsah malam akan dilakasanakan pukul 20.30 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Jadi total waktu setiap kali mahasiswa melakukan mubahatsah baik sore ataupun malam kira-kira satu jam tiga puluh menit.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ajid selaku pembina asrama ikhwan (*terlampir*), Waktunya kira-kira satu jam setengah. Dua kali sehari, Setiap hari, kecuali hari minggu. Untuk siang di mulai pukul 15.30 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Kemudian malam di mulai pukul 20.30 WIB sampai dengan 22.00 WIB.

b) Sistem penerapan metode mubahatsah

Jumlah peserta mubahatsah idealnya 2 atau 3 orang. Jadi, bila membahas topik yang diperdebatkan, kita bisa langsung membagi satu pro, satu lagi kontra, sementara yang terakhir berposisi sebagai moderator atau penengah. Namun, di hawzah ini, biasanya 5 sampai dengan 6 orang berkumpul membahas mata kuliah yang sudah dipelajari sebelumnya atau yang akan dipelajari selanjutnya. Kelompoknya sudah terbagi secara paten (terlampir). Namun bila ada ketidakcocokan atau masalah tertentu, bisa di tukar. Kelompok tersebut bisa tidak berlaku ketika menjelang ujian. Di antara mereka ada yang tetap mubahatsah, ada juga yang belajar sendirian.

Mubahatsah harus *take* (memberi) and *give* (menerima). Dalam mubahatsah, komitmen itu sangat penting, tidak boleh vakum, bila vakum, harus cepat diganti dengan yang lain. Adapun aturan yang bagus seharusnya ada hukuman. Begitupun dengan mubahatsah ini, mahasiswa yang tidak mengikutinya, maka sanksi yang diberikan bisa berupa jalan jongkok, kebersihan, hingga cuci piring (terlampir). Adapun waktu maksimal mubahatsah, sebaiknya dua jam saja. Masing-masing peserta mubahatsah, dituntut harus tetap konsisten, istiqomah, dan ulet.

Adapun peraturannya, dari satu kelompok itu, ada satu orang yang membahas, yang lainnya wajib mendengarkan. Begitu terus secara bergantian. Bila ada beda pemahaman pada satu materi, di sana mereka bisa diskusikan bersama-sama. Untuk satu semester biasanya kelompok mubahatsah dirolling, tapi kordinatornya tetap. Kordinator ini bukan sebagai sentralnya. Tapi sebagai kontroling pada saat mubahatsah, bukan menguasai forum mubahatsah.

c) Kendala dalam sistem penerapan metode mubahatsah

Biasanya pada saat mubahatsah, ada yang aktif dan ada yang tidak aktif. Padahal harapannya, semuanya aktif ketika mubahatsah. Biasanya yang tidak aktif ini karena dia tidak memahami materi di kelas. Kemudian kendala lain adalah masalah karakter mereka yang berbeda-beda. Ada yang cocok dengan mubahatsah, dan ada yang tidak cocok dengan metode mubahatsah. Terkadang dalam satu kelompok mubahatsah, ada juga yang hanya mengandalkan satu orang saja. Ada juga yang egois, sehingga tidak mau memperhatikan temannya ketika berbicara.

Peserta mubahatsah di sini sengaja dicampur antara yang bisa menguasai pelajaran dengan cepat dan bisa menguasai pelajaran dengan lambat. Agar yang cepat menyerap pelajaran, bisa berbagi kepada yang lambat menyerap pelajaran. Tujuannya agar kemampuan mereka bisa merata. Yang sudah bisa, bukan berceramah di saat mubahatsah, tetapi dia juga mendengarkan temannya yang lain ketika berbicara. Adapun terkait pembuat kebijakan aturan dan tata tertib mubahatsah, yang berwenang membuat adalah pembina. Sedangkan yang menjalankan adalah dari Pensil (Pemuda Nusantara Ilmiah) bagian keamanan.

Pemantauan dilakukan sesekali oleh pembina, dan dari mahasiswa bagian keamanan yang sudah terjadwal untuk menjaga jalannya mubahatsah baik sore maupun malam (*terlampir*).

Hasil mubahatsah setiap harinya akan di evaluasi di kelas. Masing-masing mahasiswa akan ditanyakan oleh dosen mereka tentang mubahatsah mereka sebelum memulai pelajaran di kelas. Mahasiswa wajib untuk mengungkapkan apa yang mereka dapatkan dari mubahatsah mereka. Seperti itulah sistem penerapan metode mubahatsah.

d) Keunggulan metode mubahatsah

Masing-masing metode belajar memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Adapun keunggulan metode mubahatsah, berdasarkan hasil temuan penulis di lapangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mubahatsah membuat pelajar jadi produsen ilmu, bukan hanya menjadi konsumen ilmu. Selain dia mendapatkan ilmu, dengan mubahatsah ini, memungkinkan dia juga bisa menulis karya.
- 2) Mubahatsah membuat kita terlatih dalam berpikir kritis, ulet, dan terbiasa dalam menganalisa dan menyampaikan pandangan. Karena terkadang kita paham, tapi kurang bisa menyampaikan.
- 3) Dengan mubahatsah, kita bisa banyak mengerti bahasa-bahasa ilmiah dari berbagai disiplin ilmu seperti nahwu, sharaf, filsafat, ushul fiqh dan bisa juga ilmu-ilmu lainnya.
- 4) Mental yang kuat ketika menjelaskan materi pada temannya sendiri maupun orang lain.
- 5) Juga sebagai persiapan ujian dengan catatan-catatan yang mereka dapatkan ketika mubahatsah.
- 6) Ketika merasa kurang menguasai materi, mubahatsah bisa dijadikan solusi untuk melengkapi kekurangan tersebut.
- 7) Mubahatsah waktunya fleksibel.
- 8) Memungkinkan kemampuan menguasai materi yang merata
- 9) Waktu belajar jadi lebih banyak
- 10) Pemahaman belajar jadi lebih meningkat
- 11) Mubahatsah membahas mata pelajaran yang khusus, bukan yang umum. Sehingga lebih fokus dalam penguasaan materinya.
- 12) Mubahatsah dapat melatih verbal, presentasi, atau ceramah. Hal ini berkaitan dengan mental.
- 13) Akan ada nilai toleransi dalam berpendapat pada peserta mubahatsah.
- 14) Mempraktekan langsung teori mantiq (logika) jadal.

e) Kendala pelaksanaan metode mubahatsah

- 1) Mubahatsah tidak cocok untuk pelajar yang terbiasa belajar sendirian.
Bagi pelajar/mahasiswa yang terbiasa menyendiri dalam hal belajar makadi awal ia akan mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan pembelajaran menggunakan

metode ini, akan tetapi lama-kelamaan ia akan terbiasa sampai akhirnya mahasiswa akan terbiasa bersosialisasi dengan sesama temannya.

- 2) Bila tingkat pengetahuan peserta mubahatsah sangat jauh bedanya, maka tidak akan terjadi dialog yang aktif. Bukannya *take and give*, yang lebih pandai malah cenderung berceramah. Hal ini seringkali terjadi bila ada mahasiswa yang memiliki kecenderungan mendominasi situasi belajar, apabila tidak mendapat pengarahan yang baik dari seorang pengajar maka hanya akan menimbulkan kegaduhan bahkan kejenuhan belajar bagi mahasiswa yang lainnya, karenanya seorang pengajar sangatlah besar perannya dalam memberi pengarahan kepada seluruh mahasiswa sebagai peserta didik.
- 3) Bila tidak komitmen, kekonsistenan, dan keuletan dari masing-masing peserta mubahatsah, maka mubahatsah tidak akan bisa berjalan secara efektif.
- 4) Mubahatsah rentan terjadi debat kusir atau bahkan pertengkaran, bila tidak ada penengah atau moderator yang baik, karenanya sebelum pembelajaran di mulai masing-masing mahasiswa harus sudah membaca & mempelajari materi yang akan di bahas terlebih dahulu, kemudian selain pengajar, biasanya dapat juga di pilih dari kalangan mahasiswa yang dapat bertindak sebagai penengah dari pelaksanaan *mubahatsah* (diskusi) yang dilakukan.

3. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Mubahatsah*

a) Peningkatan Motivasi Belajar

Metode mubahatsah juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter atau pribadi mahasiswa dalam bersikap. Mubahatsah bisa mengikis mereka yang egois, menjadi lebih peduli dengan temannya. Karena dalam mubahatsah, mereka diajarkan untuk berbagi ilmu yang mereka miliki masing-masing pada temannya sendiri. Mereka yang apatis, jadi mau memperhatikan temannya.

Dalam mubahatsah, tidak jarang ada perdebatan secara berlebihan, tidak mau mengalah, terlalu emosional serta karakter-karakter jelek yang sejenis lainnya. Dengan sendirinya akan hilang, karena dengan mubahatsah, mereka secara terbiasa akan diajarkan bagaimana caranya agar mereka bisa bertoleransi dalam berpendapat. Yang tidak kalah penting juga, dengan mubahatsah, secara langsung mereka telah menerapkan nilai-nilai solidaritas.

Terkait dengan penguasaan materi pelajaran, ustadz Ajid menyatakan bahwa mubahatsah sangat membantu sekali. Dengan mubahatsah, jadi banyak materi-materi yang tersimpan di pikiran mereka. Mubahatsah berfungsi sebagai pengikat dari materi-materi yang sudah mereka dapatkan di dalam kelas. Apabila mereka di kelas mengantuk, dengan mubahatsah ini, mereka bisa tertolong. Karena yang paham nanti akan menjelaskan materi sebelumnya, jadi saling berbagi dan mengisi.

Kemampuan seseorang mahasiswa itu berbeda-beda, terkadang ada yang pandai dalam berbicara, tapi lemah dalam menulis. Ada yang sebaliknya dan ada yang bagus dua-duanya, ada juga yang lemah dua-duanya. Menurut ustadz Ajid, salah satu pengajar menyatakan bahwa metode mubahatsah ini bisa membantu mereka yang tidak

pandai bicara, dan tidak pandai menulis untuk bisa menguasai dua-duanya. Karena dalam mubahatsah, kita dilatih sebagai berikut:

- 1) Mental yang kuat ketika menjelaskan materi pada temannya sendiri.
- 2) Juga sebagai persiapan ujian dengan catatan-catatan yang mereka dapatkan ketika mubahatsah.
- 3) Ketika merasa kurang menguasai materi, mubahatsah bisa dijadikan solusi untuk melengkapi kekurangan tersebut.

Dari uraian diatas, penulis dapat menarik tiga pengaruh mubahatsah terhadap mahasiswa Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin, sebagai berikut:

- 1) Pembentukan karakter yang baik seperti tidak egois, peduli terhadap teman, tidak emosional, tidak apatis, saling berbagi, toleransi dalam berpendapat, dan menjaga solidaritas.
 - 2) Penguasaan materi pelajaran yang baik.
 - 3) Melatih skill berbicara dan menulis.
- b) Peningkatan Fokus Belajar dan Kemampuan Komunikasi

Metode *Mubahatsah* ini dapat melatih mahasiswa memudahkan fokus belajar sehingga mahasiswa mudah pula memahami pelajaran yang diterimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Hawzah, Farham, menyatakan dengan Mubahatsah dapat membantu mahasiswa untuk fokus terhadap pelajaran yang diterimanya sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mereview pelajaran yang telah lalu dia dapatkan dan bisa juga membahas pelajaran yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya.

Dengan metode ini pula kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya menjadi terasah. Mahasiswa terlatih untuk beretorika berdasarkan pemahaman yang di dapat oleh masing-masing mahasiswa, bahkan terhadap kritik yang diterimanya. Dengan kemampuan mahasiswa dalam hal berkomunikasi dan penyampaian retorikanya dengan sendirinya rasa percaya dirinya pun menjadi meningkat, karena ia di tuntut untuk dapat menyampaikan pendapatnya dalam diskusi yang dilakukan.

c) Peningkatan Hasil Akademis

Mubahatsah sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman belajar mahasiswanya. Karena menurutnya, dengan mubahatsah, kita bisa mengkaji pelajaran secara detail, sangat rinci dan mendalam.

Dengan mubahatsah, porsi belajar mahasiswa jadi bertambah. Selain mereka dapat di kelas, mereka juga bisa mengekspresikan hasil belajarnya pada saat mubahatsah. Seperti hal nya yang disampaikan oleh salah satu pengajar dan pembina di Hawzah Khatamun Nabiyyin yaitu ustadz Akbar yang melihat ada pengaruh mubahatsah terhadap daya kritis mahasiswa. Menurutnya, selama ini nilai mahasiswa baik, kelulusan tahun sebelumnya 30% mendapatkan predikat mumtaz, 50% Jayyid Jiddan, dan 20% maqbul. Selain itu, mahasiswa menjadi lebih kritis dalam berpikir. Terlihat ketika Seyyed Mofid Hosseini Kouhsari berkunjung ke Hawzah Ilmiah

Khatamun Nabiyyin, Seyyed Mofid berdiskusi dengan para mahasiswa. Testimoni Seyyed Mofid setelah mengisi studium general, sangat positif. Dia mengakui bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diutarakan oleh mahasiswanya sangat kritis. Akhirnya beliau meminta jadwal rutin untuk mengisi kuliah di hawzah. Oleh karena itu setiap hari selasa setelah dzuhur sampai ashar, dia mengisi kuliah di sana.

Berdasarkan hal ini, sudah ada dua pengaruh yang muncul dari metode mubahatsah yang diterapkan di Hawzah ilmiah Khatamun Nabiyyin. Yakni pemahaman menguasai pelajaran yang berefek pada nilai, dan yang kedua meningkatnya daya kritis mahasiswa dalam menangkap pelajaran

III. Penutup

Berdasarkan dari pemaparan yang di bahas di atas, ada beberapa hal yang dapat di tarik kesimpulan, diantaranya:

1. Implementasi mubahatsah di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin

Penerapan metode *mubahatsah* di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh para pendiri Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin. Dalam penerapan metode Mubahatsan ini, terdapat pembagian waktu yang jelas, pembagian kelompok yang merata, tata cara dan peraturan yang tertib, pengawasan yang baik dari pembina maupun mahasiswanya sendiri, hukuman yang mendidik, serta evaluasi hasil mubahatsah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pengimplementasian metode mubahatsah di Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar mahasiswa Hawzah Ilmiah Khatamun Nabiyyin Jakarta baik secara akademik maupun non-akademik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Mubahatsah*

Terdapat beberapa peningkatan bagi mahasiswa diantaranya yaitu meningkatnya motivasi belajar, fokus belajar dan kemampuan komunikasi mahasiswa pun menjadi meningkat serta rasa percaya diri pun turut meningkat, dan hasil belajar mahasiswa pun secara akademik dinilai ikut meningkat pula dikarenakan metode ini dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran yang akan di bahas dalam mubahatsah baik di kelas maupun di luar kelas.

Daftar Pustaka

- Masud, Ali. et.al, *Panduan Penelitian 2015 IAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015
- Mardalis, *Metode penelitian suatu pendekatan proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Indrayani, *Skripsi Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Diskusi dan Simposium dalam Pembelajaran IPS Materi Letak Wilayah Indonesia Kelas VII SMP Negeri 3 Teras Boyolali 2014/2015*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015
- Muhdlor, Ahmad Zuhdi, *Kamus Al-‘asri: Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika. 1996

Munawwir, Ahmad Warso, *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif. 1997

_____. *Skripsi Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Jenis Syndicate Group Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Afektif IPA Siswa Kelas V SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Kedungjati Kabupaten Grobogan Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*_____: Universitas Kristen Satya Wacana

Gayatri, TH. Kunang, *Skripsi Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SAMBI 4 Tahun Pelajaran 2009/2010*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2009

Ratnawati, *E-Journal Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi dalam Mengidentifikasi Unsur Instrinsik Drama Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji. 2015

Jalil, Muhammad, *Skripsi efektivitas Diskusi Inkuiri Disertai Penerapan Media Power Point pada Materi Organisasi Kehidupan Di SMPN 1 Pulokulon Kabupaten Grobogan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2009

Sudarti, Liza, *Skripsi Efektivitas Metode Diskusi Dilengkapi Media Kartu Sistematis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012

Tayar Yusuf, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997

Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* Surabaya: Usaha Nasional, 1983

Ongky Hojanto, *Public Speaking Mastery: 16 Rahasia Meningkatkan Kekayaan dan Melejitkan Karier dengan Public Speaking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014

John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S. Jakarta: Prenada Media Group, 2008